

Implementasi transformasi koleksi perpustakaan sekolah Mekar Arum ke INLISLite untuk meningkatkan akses informasi

Lutfia Rahma; Mikhayla Najma Hilmansyah; Dzhia Ledy Ulhaq; Heri Setiawan

Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Korespondensi: luthfiarahma237@gmail.com

Diajukan: 09-01-2026; Diterima dalam bentuk revisi: 20-04-2026; Online: 18-06-2026

ABSTRACT

This research focuses on the implementation of collection media conversion into the INLISLite digital system as part of service development efforts at Mekar Arum School Library. The purpose of this study is to describe the process of implementing collection media conversion and to examine its implementation in supporting improved access to information for library users. This research employs a qualitative approach with a descriptive design, as it aims to understand the processes and dynamics involved in the implementation of media conversion based on real conditions in the field. Research participants were selected purposively and consisted of librarians and intern students who were directly involved in digitalization activities and the use of the INLISLite system. Data collection techniques included observation of library management activities, semi-structured interviews to explore stages, constraints, and the roles of involved parties, as well as documentation in the form of relevant library records and archives. Data analysis was conducted continuously through data reduction, data display, and conclusion drawing in order to obtain a systematic overview of the collection media conversion implementation. This study is expected to provide insights into collection media conversion practices in school libraries and serve as a reference for the development of digital-based library services, particularly in the utilization of library automation systems to support access to information.

Keywords: library; media conversion; inlislite; digitalization

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada implementasi alih media koleksi ke sistem digital INLISLite di Perpustakaan Sekolah Mekar Arum sebagai bagian dari upaya pengembangan layanan perpustakaan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan alih media koleksi serta mengkaji implementasinya dalam mendukung peningkatan akses informasi bagi pemustaka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, karena bertujuan memahami proses dan dinamika yang terjadi dalam penerapan alih media koleksi berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Partisipan penelitian dipilih secara purposive, meliputi pustakawan dan mahasiswa magang yang terlibat langsung dalam kegiatan digitalisasi dan penggunaan sistem INLISLite. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas pengelolaan perpustakaan, wawancara semi-terstruktur untuk menggali tahapan, kendala, dan peran pihak terkait, serta dokumentasi berupa arsip dan catatan perpustakaan yang relevan. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang sistematis mengenai implementasi alih media koleksi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai praktik alih media koleksi di perpustakaan sekolah serta menjadi rujukan bagi pengembangan layanan perpustakaan berbasis digital, khususnya dalam pemanfaatan sistem otomatisasi perpustakaan untuk mendukung akses informasi.

Kata Kunci: perpustakaan; alih media; inlislite; digitalisasi

PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat penyedia informasi, sumber belajar, serta sarana pendukung kegiatan pendidikan dan peningkatan literasi pemustaka. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi secara tepat, akurat, dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, perpustakaan berkontribusi dalam menunjang proses belajar mengajar melalui penyediaan sumber informasi yang relevan bagi siswa dan tenaga pendidik. Dengan demikian, kualitas layanan perpustakaan sangat ditentukan oleh kemudahan akses pemustaka terhadap koleksi serta efektivitas sistem pengelolaannya. Konsep tersebut sejalan dengan pandangan bahwa perpustakaan sekolah harus mampu menyediakan layanan informasi yang responsif terhadap kebutuhan pemustaka (Saputri et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi mendorong perpustakaan untuk melakukan transformasi layanan melalui digitalisasi. Digitalisasi perpustakaan tidak hanya dimaknai sebagai perubahan bentuk fisik koleksi menjadi format digital, tetapi juga mencakup penerapan sistem otomasi untuk mengelola, mengorganisasi, dan menyediakan akses terhadap informasi secara terintegrasi. Perpustakaan digital memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendukung temu kembali informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Maya, 2021). Dengan demikian, digitalisasi merupakan proses sistemik yang melibatkan alih media koleksi dan penguatan manajemen informasi berbasis teknologi.

Salah satu bentuk implementasi digitalisasi adalah alih media koleksi, yaitu proses pengalihan koleksi dari bentuk cetak ke bentuk digital yang bertujuan memperluas akses, meningkatkan efisiensi layanan, serta mendukung pelestarian koleksi perpustakaan (Wardanah, 2020). Namun, proses alih media tidak berhenti pada tahap pemindaian dokumen. Hasil digitalisasi memerlukan sistem manajemen agar file dan metadata dapat dikelola serta diakses secara optimal oleh pemustaka. Dalam konteks ini, INLISLite digunakan sebagai sistem otomasi perpustakaan. Berdasarkan Perpusnas No. 2 (2025), INLISLite merupakan sistem manajemen perpustakaan berbasis digital yang digunakan untuk mendukung pengelolaan koleksi, katalogisasi, dan layanan temu kembali informasi secara daring. Dengan demikian, INLISLite berfungsi sebagai repositori dan sistem pengelolaan informasi digital, bukan sebagai alat pemindai dalam proses alih media.

Secara normatif, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan telah ditegaskan dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Standar tersebut menekankan pentingnya penerapan sistem otomasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perpustakaan sekolah mampu menerapkan digitalisasi secara optimal karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya.

Fenomena tersebut terlihat di Perpustakaan Sekolah Mekar Arum yang sebelumnya masih mengelola koleksi dan layanan perpustakaan secara manual serta belum menerapkan sistem otomasi. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan akses informasi serta rendahnya efisiensi temu kembali koleksi. Dalam beberapa bulan terakhir, Perpustakaan Sekolah Mekar Arum mulai melakukan digitalisasi

Implementasi transformasi koleksi perpustakaan sekolah Mekar Arum ke INLISLite untuk meningkatkan akses informasi

melalui kegiatan magang mahasiswa dengan menerapkan transformasi koleksi dan integrasi data ke dalam sistem INLISLite sebagai langkah awal digitalisasi layanan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian terkait bagaimana proses implementasi transformasi koleksi dilakukan secara sistematis dan terencana. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara khusus membahas proses implementasi transformasi koleksi ke dalam sistem digital INLISLite di Perpustakaan Sekolah Mekar Arum. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis proses transformasi koleksi sebagai upaya untuk meningkatkan akses informasi bagi pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi tersebut serta mengetahui sejauh mana penerapannya dapat meningkatkan efektivitas akses informasi. Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya sebagai bahan evaluasi dan rujukan praktis bagi pengembangan layanan digital perpustakaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, karena fokusnya adalah memahami proses implementasi alih media koleksi yang terjadi di Perpustakaan Sekolah Mekar Arum berdasarkan konteks nyata dan pengalaman subjeknya, bukan mengukur variabel secara statistik. Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu pustakawan dan mahasiswa magang yang terlibat langsung dalam digitalisasi koleksi dan penggunaan sistem digital INLISLite. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung terhadap kegiatan di perpustakaan, wawancara semi-terstruktur untuk menggali proses, kendala, dan dampak alih media, serta dokumentasi berupa arsip dan catatan perpustakaan yang relevan untuk melengkapi data lapangan.

Menurut Creswell dalam Ishtiaq (2019), analisis data dilakukan secara berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan deskripsi proses implementasi yang utuh dan sistematis. Menurut Sugiyono dalam Rachman et al. (2024), untuk mendukung validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yakni membandingkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi temuan. Pertimbangan etika dalam penelitian ini mencakup persetujuan partisipan sebelum pengumpulan data, perlindungan terhadap kerahasiaan identitas informan, serta pemanfaatan data hanya untuk tujuan akademik dan ilmiah, sehingga penelitian dilakukan secara bertanggung jawab tanpa merugikan pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum implementasi transformasi koleksi, pengelolaan perpustakaan Sekolah Mekar Arum kurang optimal, baik dari aspek fisik koleksi maupun sistem manajemen perpustakaan. Penataan ruang dan koleksi belum mengikuti prinsip klasifikasi yang baku, sehingga susunan rak tidak mencerminkan keteraturan subjek dan menyulitkan proses temu kembali informasi.

Selain itu, sebagian besar koleksi tidak dilengkapi dengan label dan data bibliografis yang memadai. Kondisi tersebut mencerminkan belum optimalnya penerapan kontrol bibliografis dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, yang seharusnya menjadi dasar dalam menjamin keteraturan dan aksesibilitas informasi (Hermawan, 2021).

Dari aspek kesesuaian koleksi, perpustakaan masih menyimpan banyak bahan pustaka yang tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik tingkat SMA. Koleksi tersebut mencakup buku-buku dengan muatan informasi yang sudah tidak selaras dengan kurikulum terkini serta buku terbitan lama yang secara substansi dan fisik mengalami penurunan kualitas. Keberadaan koleksi usang ini tidak hanya mengurangi efisiensi pemanfaatan ruang, tetapi juga berdampak pada menurunnya kualitas layanan informasi karena pemustaka kesulitan memperoleh sumber yang aktual dan relevan. Kondisi tersebut menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan penyiangan koleksi secara berkala, padahal penyiangan merupakan bagian penting dalam menjaga kemutakhiran dan kualitas layanan perpustakaan (Rizky et al., 2024).

Selain permasalahan koleksi, perpustakaan juga belum didukung oleh sistem otomasi sebelum transformasi dilakukan. Pengelolaan koleksi masih dilakukan secara manual, dengan pencatatan yang tidak diperbarui secara konsisten. Akibatnya, data koleksi sering kali tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya di rak, sehingga proses penelusuran menjadi tidak efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan informasi perpustakaan belum mampu mendukung kebutuhan layanan yang cepat dan akurat (Anindya & Wicaksono, 2021). Hasil wawancara dengan pemustaka menunjukkan bahwa kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat pemanfaatan perpustakaan. Pemustaka menyampaikan kesulitan dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan serta menilai bahwa banyaknya buku lama mengurangi relevansi perpustakaan dengan kebutuhan belajar mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi awal perpustakaan tidak hanya bermasalah secara teknis, tetapi juga memengaruhi persepsi pemustaka terhadap fungsi perpustakaan (Rohmaniyah & Wulandari, 2024).

Implementasi alih media koleksi di Perpustakaan Sekolah Mekar Arum diawali dengan tahap perencanaan dan inventarisasi koleksi. Pada tahap ini, pustakawan bersama mahasiswa magang melakukan pendataan ulang untuk mengidentifikasi koleksi yang masih relevan, koleksi yang perlu dialihmediakan, serta koleksi yang harus disiangi. Proses seleksi ini dilakukan untuk memastikan bahwa alih media difokuskan pada bahan pustaka yang memiliki nilai informasi dan potensi pemanfaatan yang tinggi (Hermawan, 2021). Tahap perencanaan ini sejalan dengan prinsip alih media sebagai bagian dari manajemen pelestarian koleksi. Setelah seleksi koleksi dilakukan, tahap berikutnya adalah persiapan fisik bahan pustaka sebelum pemindaian. Koleksi yang terpilih diperiksa kondisi fisiknya dan dilakukan perawatan ringan apabila diperlukan, guna mendukung kualitas hasil digital. Persiapan ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kehilangan informasi selama proses pemindaian. Dalam konteks pelestarian informasi, tahap pra-digitalisasi menjadi bagian penting untuk menjaga keutuhan konten koleksi.

Implementasi transformasi koleksi perpustakaan sekolah Mekar Arum ke INLISLite untuk meningkatkan akses informasi

Tahap inti alih media dilakukan melalui proses pemindaian koleksi dan pengolahan hasil digital. Bahan pustaka dipindai menggunakan perangkat pemindai, kemudian file hasil pemindaian diedit untuk meningkatkan keterbacaan dan memastikan kelengkapan halaman. Proses ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan pembagian tugas yang jelas di antara mahasiswa magang. Salah satu mahasiswa magang menyatakan bahwa sistem kerja yang terstruktur membantu mempercepat proses alih media tanpa mengurangi kualitas hasil digital (Rizky et al., 2024). Tahap selanjutnya adalah penginputan metadata dan integrasi koleksi ke dalam sistem INLISLite. Data bibliografis dimasukkan secara lengkap agar koleksi dapat diakses melalui OPAC, sekaligus mendukung proses temu kembali informasi. Selain itu, koleksi fisik yang masih digunakan dilengkapi dengan label dan barcode agar selaras dengan data digital. Integrasi ini berperan penting dalam meningkatkan keteraturan pengelolaan koleksi dan efisiensi layanan perpustakaan. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap kualitas file digital dan keakuratan data dalam sistem INLISLite. Koleksi yang telah terintegrasi kemudian dimanfaatkan dalam layanan perpustakaan (Fatmawati, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, pemustaka menyatakan bahwa pencarian koleksi menjadi lebih mudah dan terarah setelah penerapan sistem digital. Hal ini menunjukkan bahwa alih media koleksi berkontribusi terhadap peningkatan akses informasi dan kualitas layanan perpustakaan sekolah.

Namun, dalam pelaksanaan alih media koleksi Perpustakaan Sekolah Mekar Arum ke format digital melalui INLISLite, masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran proses. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet, di mana koneksi WiFi yang digunakan belum stabil dan sering mengalami gangguan. Kondisi ini berdampak pada proses input data dan pengelolaan koleksi digital, sehingga kegiatan alih media tidak dapat dilakukan secara optimal dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Selain kendala jaringan, keterbatasan sarana pendukung juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi alih media koleksi. Perpustakaan Sekolah Mekar Arum hanya memiliki satu unit komputer yang digunakan sebagai perangkat utama untuk input dan pengelolaan data pada sistem INLISLite. Keterbatasan jumlah perangkat tersebut menyebabkan proses pengolahan koleksi digital tidak dapat dilakukan secara bersamaan, sehingga memperlambat penyelesaian alih media dan meningkatkan beban kerja pustakawan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur belum sepenuhnya mendukung optimalisasi sistem otomatisasi perpustakaan. Padahal, ketersediaan perangkat keras merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap efektivitas pengolahan dan temu kembali informasi (Kusmawan et al., 2025).

Meskipun menghadapi berbagai kendala teknis, pemanfaatan INLISLite sebagai katalog daring tetap memberikan dampak positif terhadap efisiensi temu kembali informasi dan akurasi data koleksi (Rusito & Kurniasari, 2025). Koleksi yang telah dialihmediakan menjadi lebih mudah ditelusuri melalui katalog digital. Sistem katalog digital memungkinkan pemustaka menemukan informasi koleksi dengan lebih cepat dibandingkan dengan penelusuran manual, serta meningkatkan ketepatan informasi yang diperoleh (Darmawan & Syukri, 2024).

Alih media data koleksi ke dalam sistem INLISLite juga berkontribusi pada efisiensi waktu akses informasi. Pemustaka tidak lagi harus menelusuri koleksi satu per satu secara fisik, melainkan dapat memanfaatkan fitur pencarian untuk mempersempit hasil sesuai kebutuhan informasi. Dengan demikian, meskipun koleksi belum tersedia dalam bentuk digital, sistem ini tetap berperan penting dalam mempercepat proses temu kembali informasi. Proses temu kembali informasi yang lebih terstruktur ini sejalan dengan pandangan bahwa penerapan teknologi informasi di perpustakaan, meskipun belum sepenuhnya menyediakan koleksi digital, tetap mampu meningkatkan kemudahan akses dan kualitas layanan informasi (Nurhayati, 2018).

Selain itu, penerapan INLISLite meningkatkan akurasi informasi koleksi yang disampaikan kepada pemustaka. Data bibliografis yang tersusun rapi dan terintegrasi memudahkan pustakawan dalam memberikan layanan penelusuran informasi. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas layanan referensi dan membantu pemustaka memperoleh informasi yang lebih tepat dan relevan. Dengan demikian, alih media data koleksi ke dalam INLISLite memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses informasi, khususnya dalam hal kemudahan penelusuran, efisiensi waktu, dan akurasi informasi. Ke depan, peningkatan kualitas infrastruktur jaringan dan penambahan sarana pendukung diharapkan dapat memperkuat pemanfaatan INLISLite, serta membuka peluang pengembangan layanan perpustakaan menuju koleksi digital yang lebih komprehensif dan mudah diakses oleh pemustaka (Qolbi et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi alih media koleksi ke sistem digital INLISLite di Perpustakaan Sekolah Mekar Arum telah berjalan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Kondisi awal perpustakaan yang dikelola secara manual menyebabkan keterbatasan akses informasi dan rendahnya pemanfaatan koleksi oleh pemustaka. Penerapan alih media koleksi dan integrasi data ke dalam INLISLite memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemudahan penelusuran koleksi, efisiensi waktu akses informasi, serta akurasi data bibliografis. Meskipun demikian, pelaksanaan alih media masih menghadapi kendala teknis berupa keterbatasan jaringan internet dan sarana pendukung yang memengaruhi kecepatan dan optimalisasi proses digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi, penambahan perangkat pendukung, serta penguatan kompetensi pengelola perpustakaan agar pemanfaatan sistem digital dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan praktis bagi pengembangan layanan digital di perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, E. F., & Wicaksono, Moch. F. (2021). Analisis pemanfaatan INLISLite (integrated library system) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13(1), 67–84. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i1.441>
- Darmawan, W., & Syukri, M. (2024). Meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan melalui penerapan teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(1), 161–164.
- Fatmawati, E. (2022). Alih media digital dalam kegiatan pelestarian informasi. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 92–106.
- Hermawan, B. (2021). *Alih media sebagai strategi layanan pengelolaan pengetahuan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia di masa pandemi covid 19*.
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approach* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Kusmawan, A., Nurhasanah, H., Alwasi, M. J., Nurmawanti, S., & Hidayat, I. T. (2025). *Perpustakaan digital: solusi modern untuk akses informasi yang lebih baik*. 2(2), 298–304. <https://perpustakaan.unas.ac.id/berita-kami/solusi-perpustakaan-modern-adaptasi-di-era-digital/>
- Maya, W. R. (2021). Digitalisasi data perpustakaan dalam proses peminjaman dan pengembalian buku pada Perpustakaan Sekolah Islam 'Uluwwul Himmah Medan. *Abdimas Iptek*, 1(1). <https://doi.org/10.53513/abdi.v1i1.3359>
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan perpustakaan dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 21–32. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol9.iss1.art3>
- Perpusnas No 2 Tahun 2025*. (n.d.).
- Qolbi, D. D., Anwar, R. K., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2025). Inovasi perpustakaan digital dalam meningkatkan aksesibilitas informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(1), 27–42. <https://doi.org/10.24821/jap.v5i1>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Saba Jaya Publisher.
- Rizky, M., Samosir, F. T., & Sa'diyah, L. (2024). Analisis kegiatan alih media koleksi ke bentuk digital sebagai upaya pelestarian di Perpustakaan Diplomasi Kementerian Luar Negeri. *Tik Ilmu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 85–96. <https://doi.org/10.29240/tik.v%2525vi%2525i.9244>
- Rohmaniyah, & Wulandari, E. (2024). Alih media sebagai konservasi pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 5(3), 3388–3392. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3734>
- Rusito, & Kurniasari, N. (2025). Implementasi INLISLite dalam meningkatkan pelayanan Perpustakaan Saidjah Adinda Kabupaten Lebak. *Jurnal Sosial Humaniora (Silatene)*, 3(2), 11–32. <https://doi.org/10.53611/v1g7sw10>
- Saputri, L., Arifin, A., & Razak, I. A. (2023). Digitalisasi perpustakaan sekolah. *Student Journal of Educational Management*, 189–202. <https://doi.org/10.37411/sjem.v3i2.1709>
- Wardanah, U. (2020). Alih media koleksi persiapan menuju digital library. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(1), 147–164.